

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penyusunan Arahana Pengembangan Daya Tarik Wisata Budaya dengan studi kasus di Desa Hiang Tinggi Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci diantaranya:

1. Desa Hiang Tinggi memiliki daya tarik wisata budaya yang berwujud/*Tangible* dan tidak berwujud/*Intangible*. Daya tarik *Tangible* terdiri dari bangunan bersejarah (*Umah Laheik*) dan benda bersejarah (*Keris, Pedang Selangkeh* dan *Pulo Neghoi*) sedangkan untuk daya tarik *Intangible* terdiri dari Upacara Adat (*Kenduri Sko, Mandi Gading*) Kesenian Tradisional (*Tari Rangguk, Tari Asyek, Pencak Silat* dan *Tale*) dan Permainan Tradisional (*Gasing* dan *Layang-layang*).
2. Pengembangan wisata budaya berbasis partisipasi masyarakat di Desa Hiang Tinggi dilakukan dengan pendekatan yang menawarkan peran yang aktif kepada masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan proses pengembangan wisata budaya seperti:
 - Peran *tuo taiw/Depati* sebagai *Tour Guide* selaku pemangku adat yang mengetahui sejarah dan nilai budaya yang terkandung disetiap Bangunan serta benda bersejarah yang terdiri dari *Umah Laheik, Pedang Selangkeh* dan *Keris*.
 - Peran *kalbu* sebagai memberikan izin terhadap pelaksanaan upacara adat seperti *kenduri Sko* serta yang menetapkan pergelaran upacara adat seperti *mandi gading, kenduhai padoi* dan *Kenduri sko*. *Kalbu* juga dapat mengajarkan kesenian tradisional seperti silat kepada penerus *kalbu* yaitu *Anok Jantei*.
 - Peran *Indauk* (wanita yang dituakan) dalam upacara adat seperti memasak untuk pelaksanaan upacara adat (*kenduri sko, kenduri padoi, mandi gading, mandi kayei*) dan mengajarkan remaja dan wisatawan kesenian tradisional seperti tari-tarian di Gedung serba/sanggar.
 - Peran *Anok Jantei* sebagai polisi adat yang bertugas mengawasi bangunan serta benda bersejarah yang terdapat di Desa Hiang Tinggi dan ikut *Basiloik* (bersilat) dalam kegiatan kesenian tradisional Desa Hiang Tinggi.
 - Peran *Anok Batinou* sebagai ikut dalam kegiatan tari-tarian dan membantu *Indauk* (wanita yang dituakan) dalam mempersiapkan makanan (memasak) untuk pergelaran upacara adat dan memelihara *Umah Laheik* seperti

membersihkan *Umah Laheik* karena yang menempati *Umah Laheik* adalah anak batinou.

- Peran remaja serta anak-anak (*Anok nek*) dalam permainan tradisional seperti bermain layang-layang dilapangan dan bermain gasing di perkarangan rumah.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil studi ini, diantaranya:

1. Perlu adanya pendampingan dan pembinaan bagi masyarakat yang memiliki *Home Industri* seperti cinderamata guna meningkatkan kreativitas dan menambah perekonomian masyarakat.
2. Memberikan penyuluhan atau pemberian informasi terkait pentingnya pelestarian dan pentingnya berpartisipasi serta dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat guna menambah kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya lokal yang ada di Desa Hiang Tinggi dengan cara bekerja sama dengan Pemerintahan Daerah serta Akademisi
3. Perlu adanya Kelembagaan yang bergerak dibidang wisata seperti Kelompok Sadar Wisata atau dikenal dengan Pokdarwis sehingga terjalin kerja sama antara masyarakat lokal dengan Pemerintahan Daerah.

5.3 Saran Untuk Studi Lanjutan

Untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini dapat dilakukan studi lanjutan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan kajian mengenai strategi pelestarian wisata budaya yang menjadi daya tarik dari Desa Hiang Tinggi. Hal ini dilakukan agar budaya yang ada di Desa Hiang Tinggi tidak tergerus oleh arus modernisasi.
2. Perlu dilakukan studi lanjutan mengenai pola pengembangan wisata budaya di Desa Hiang Tinggi.